

TINGKAT KEPUASAN PETERNAK AYAM BROILER TERHADAP POLA KEMITRAAN PT. CIOMAS ADISATWA KABUPATEN JEMBER

Nadintha Rahmaaisya¹, Illia Seldon Magfiroh², Intan Kartika Setyawati³,
Ratih Apri Utami⁴ & Yuli Hariyati⁵

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia, 68121

Telp: 081236827477

E-mail: illiamaghfiroh@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-06-08

Revised : 2026-06-21

Accepted : 2026-06-29

KEYWORDS

Satisfaction

broiler farmer

Nucleus-plasma

CSI

IPA

KATA KUNCI

Kepuasan

Peternak Ayam Broiler

Inti Plasma

CSI

IPA

ABSTRACT

In expanding its business, PT Ciomas Adisatwa Jember endeavors to evaluate its partnerships, particularly those with broiler farmers in Jember Regency. The company aims to determine whether its partner farmers are satisfied with the collaboration. This study aims to analyze the nucleus-plasma partnership model of PT Ciomas Adisatwa Jember Regency, assess farmer satisfaction with the partnership, and formulate partnership development strategies for the company. The partnership model was analyzed descriptively, farmer satisfaction was evaluated using the Customer Satisfaction Index (CSI), and the partnership strategy was analyzed through Importance-Performance Analysis (IPA). The results of the study indicate the following: First, the implementation of the nucleus-plasma partnership model at PT Ciomas Adisatwa Jember is established with the company acting as the nucleus and the farmers as the plasma. Second, the Customer Satisfaction Index (CSI) score of the partner farmers is 78.86%, falling into the "satisfied" category, which indicates that the farmers are satisfied with the partnership. Third, the partnership development strategy for PT Ciomas Adisatwa is carried out by prioritizing improvements in contract feed prices, Day Old Chick (DOC) quality, and Feed Conversion Ratio (FCR) bonuses to enhance farmer satisfaction. This development strategy is evaluated based on the ongoing implementation of the nucleus-plasma partnership model. Furthermore, the satisfaction level serves as a valuable reference for the company, specifically by reviewing Quadrant I to identify priority areas that must be improved to achieve maximum farmer satisfaction.

ABSTRAK

PT. Ciomas Adisatwa Jember dalam mengembangkan usahanya berupaya melakukan evaluasi terhadap kemitraan yang dilakukan terutama dengan peternak ayam broiler di Kabupaten Jember. Perusahaan ingin mengetahui apakah peternak mitra merasa puas dengan kemitraan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan inti-plasma PT. Ciomas Adisatwa Kabupaten Jember, kepuasan peternak terhadap kemitraan, dan strategi pengembangan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa Kabupaten Jember. Pola kemitraan dianalisis secara deskriptif, kepuasan peternak dianalisis dengan *Customer Satisfaction Index* (CSI), dan strategi kemitraan dianalisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan pertama Pelaksanaan pola kemitraan inti-plasma PT. Ciomas Adisatwa Jember terjalin dengan perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai

plasma. Kedua, Nilai indeks kepuasan peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa adalah sebesar 78,86% berada pada kriteria puas, artinya peternak merasa puas terhadap kemitraan. Ketiga, Strategi pengembangan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa dilakukan dengan memprioritaskan harga kontrak pakan, kualitas DOC (*Day Old Chick*), dan bonus FCR (*Feed Conversion Ratio*) untuk diperbaiki agar mencapai kepuasan peternak. Strategi dalam pengembangan kemitraan ditinjau dari pelaksanaan pola kemitraan inti-plasma. Tingkat kepuasan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dengan meninjau kuadran I terkait hal yang harus diperbaiki sehingga dapat mencapai kepuasan peternak yang maksimal.

1. Pendahuluan

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang terus dikembangkan untuk membudidayakan hewan ternak dan mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan sangat potensial dalam memenuhi kebutuhan protein hewani yang terkandung dalam bahan makanan seperti daging, susu, dan telur sehingga menjadi penyumbang protein hewani terbesar di Indonesia (Suryana *et al.*, 2019). Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang perubahan UU Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan yang menjelaskan “perusahaan peternakan adalah orang perseorangan atau korporasi baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mengelola usaha peternakan dengan kriteria dan skala tertentu (pasal 1 ayat 15)”. Berdasarkan pasal tersebut dapat diketahui bahwa usaha peternakan dapat didirikan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Usaha peternakan yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan protein hewani adalah komoditas unggas (Jojo *et al.*, 2021).

Menurut (Samosir *et al.*, 2019), ayam *broiler* merupakan jenis ayam pedaging atau ayam potong yang sangat diminati oleh masyarakat karena menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat serta mengandung gizi tinggi. Ayam *broiler* memiliki banyak *strain* yang merupakan hasil perkawinan antar ras dari bibit berkualitas tinggi dengan kemajuan teknologi. *Strain* ayam *broiler* yang populer dikembangkan di Indonesia antara lain *strain* Cobb, Ross, Lohman Meat, Hubbard, dan Hybro PG+ (Santoso & Sudaryani, 2015). Tingginya populasi atau produksi ayam *broiler* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan jumlah penduduk, harga yang mudah dijangkau, mudah diperoleh, dan meningkatnya pendapatan masyarakat (Prastyo & Kartika, 2017). Tingginya produksi komoditas ayam *broiler* di tingkat Provinsi Jawa Timur dikarenakan adanya

kontribusi dari beberapa kabupaten penghasil ayam *broiler* di Jawa Timur, termasuk Kabupaten Jember.

Usaha ternak ayam *broiler* di Indonesia terdapat dua pola, yaitu mandiri dan kemitraan (Fadilah, 2013). Pola mandiri memiliki prinsip menyediakan seluruh *input* dengan modal sendiri, pemasaran secara bebas, dan tanggung jawab peternakan sepenuhnya oleh peternak. Kendala yang biasa dialami peternak mandiri adalah perubahan harga sarana produksi ternak dan harga jual ayam yang tidak stabil di pasaran. Pola kemitraan bidang peternakan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha atau perusahaan mitra dengan peternak (Suryanti, 2020). Kemitraan bidang peternakan di Indonesia telah dikembangkan sejak tahun 1984 hingga saat ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Kemitraan Usaha Peternakan. Menurut (Dwijayanti & Ridwan, 2021), umumnya kemitraan yang terjalin pada lingkup kemitraan usaha ayam *broiler* adalah pola kemitraan inti plasma dengan hubungan perusahaan selaku inti dan peternak selaku plasma. Hubungan kemitraan berlangsung antar seluruh pelaku yang terlibat dalam kontrak kerja sama seperti pengusaha besar dan kecil. Pengusaha besar merupakan perusahaan berbadan hukum seperti perseroan terbatas (PT), sedangkan pengusaha kecil adalah perorangan yaitu peternak yang bermitra.

Menurut (Irawati *et al.*, 2020), PT. Ciomas Adisatwa adalah perusahaan yang mengembangkan mitra usaha ternak ayam pedaging sebagai perantara antara produsen pakan ternak dengan peternak. Perusahaan ini juga menghasilkan produk-produk mentah dan olahan protein hewani dari pengembangan mitra usaha yang dijalani. *Target* pasar atau pelanggan dari produk tersebut adalah perusahaan-perusahaan domestik maupun *global* yang mengharuskan standar bahan baku tinggi. PT. Ciomas Adisatwa merupakan bagian dari anak perusahaan cabang PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu perusahaan yang bergerak di lingkup bisnis hulu-hilir unggas, sapi, dan udang. PT. Japfa

Comfeed Indonesia Tbk selaku produsen pakan ternak akan memenuhi kebutuhan sarana produksi sesuai arahan dari PT. Ciomas Adisatwa selaku perusahaan mitra, kemudian memberikannya kepada peternak mitra. PT. Ciomas Adisatwa telah banyak berdiri di beberapa wilayah Indonesia, salah satu wilayah operasionalnya berada di Kabupaten Jember. Untuk terus mengembangkan usahanya, maka perusahaan ingin mengetahui dan memastikan apakah selama ini peternak mitra merasa puas dengan kemitraan. Peternak Perusahaan dengan mengetahui kepuasan mitra maka dapat mengevaluasi kemitraan dengan memperbaiki dan mengembangkan beberapa hal sesuai yang diinginkan mitra. Adanya evaluasi tersebut maka perusahaan dapat meningkatkan skala usahanya dengan kemitraan yang lebih baik kedepannya.

Mencermati fenomena yang terjadi pada dinamika hubungan kemitraan usaha ternak ayam *broiler* di Kabupaten Jember, maka dipandang cukup menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Umumnya fenomena pada penelitian serupa (Dwijayanti & Ridwan, 2021), adalah adanya perusahaan yang lebih mendominasi dalam hubungan kemitraan, sehingga peternak tidak mendapatkan timbal balik keuntungan yang sama. Masalah yang dianalisis hanya terkait pola kemitraan dan tingkat kepuasan peternak. Penyelesaian masalah pada penelitian tersebut yaitu kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sudut pandang yang berbeda dalam meninjau fenomena, selain itu pada penelitian ini dianalisis strategi pengembangan kemitraan perusahaan yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Adanya penelitian ini maka akan menjadi pelengkap dari penelitian terdahulu dari segi strategi perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan pola kemitraan inti-plasma, tingkat kepuasan peternak ayam *broiler*, dan strategi pengembangan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa di Kabupaten Jember.

2. Tinjauan Literatur

a. Persepsi peternak

Persepsi secara umum adalah suatu proses yang dimulai dari penginderaan individu yang diteruskan, diolah, dan diinterpretasikan sehingga menjadi sebuah persepsi itu sendiri. Proses terbentuknya persepsi dapat secara fisiologis dan psikologis. Proses fisiologis diawali dari panca indra yang

menimbulkan *stimulus* kemudian diolah pada saraf sensorik otak dalam pusat kesaran. Proses terbentuknya persepsi secara psikologis berupa pengolahan data pada saraf sensorik otak yang kemudian reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar atau diraba (Yuristia & Sumantri, 2020).

Persepsi terbagi menjadi dua jenis, yaitu persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap objek melalui lingkungan fisik dengan menanggapi sifat-sifat luar dan bersifat statis (tidak berubah), sedangkan persepsi terhadap manusia atau sosial melalui verbal dan *nonverbal* dengan menanggapi sifat luar dan dalam. Persepsi terhadap manusia bersifat dinamis, yaitu dapat berubah seiring waktu. Berdasarkan interaksi individu dengan objek, persepsi juga dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif mengilustrasikan pemahaman dan reaksi yang diteruskan dengan upaya penggunaannya kemudian diteruskan dengan keaktifan menerima objek yang dipersepsikan. Persepsi negatif mendeskripsikan pemahaman dan tanggapan yang menjadi tidak selaras dengan objek kemudian diwujudkan dengan kepasifan atau penolakan (Maesarah *et al.*, 2017).

(Hikmah *et al.*, 2019) menyatakan bahwa persepsi peternak merupakan proses pengorganisasian serta interpretasi terhadap *stimulus* yang diterima oleh peternak hingga akhirnya peternak mengambil keputusan. Peternak dengan masing-masing faktor internalnya dapat melakukan penilaian terhadap suatu hal yang berkaitan dengan peternakannya. Pada dasarnya persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi adalah sejumlah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu seperti minat, perhatian, kebutuhan, pengalaman, suasana hati, dan ingatan. Faktor eksternal adalah karakteristik dari lingkungan dan obyek yang terlibat seperti gerakan, keunikan, warna, dan intensitas.

b. *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Menurut (Sumarwan *et al.*, 2015), metode *Customer Satisfaction Index* digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) secara menyeluruh mengenai kualitas pelayanan (*service quality*) dengan melihat tingkat kepentingan dari atribut-atribut. Menurut (Tjiptono & Chandra, 2005), kualitas layanan dipandang sebagai persepsi terhadap pengalaman layanan keseluruhan konsumen terhadap organisasi dan layanannya, sedangkan kepuasan pelanggan memuat komparasi atau perbandingan. Kepuasan pelanggan

terhadap kualitas layanan akan mengarah pada evaluasi dan sikap keseluruhan terhadap kualitas layanan sepanjang waktu. Metode CSI menyajikan data terkait tingkat kepuasan konsumen secara jelas sehingga pada kurun waktu tertentu dapat melakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan layanan berdasarkan hasil analisis.

c. Importance and Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis adalah suatu metode deskriptif kualitatif-kuantitatif dalam menilai tingkat kepentingan dan kinerja pelayanan. Analisis ini meninjau bagaimana harapan pelanggan dengan kinerja yang diberikan oleh perusahaan dan dapat dikaitkan dengan strategi perusahaan untuk menghasilkan layanan yang berkualitas. Segala atribut produk dan pelayanan dievaluasi berdasarkan tingkat kepentingan masing-masing atribut menurut konsumen, kemudian layanan dipersepsikan kinerjanya relatif terhadap atribut. Hasil dari IPA ditampilkan dalam bentuk grafis dua dimensi garis (sumbu x dan sumbu y) dan terbagi menjadi 4 kuadran.

Konsep dasar analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah menilai kepentingan dan kinerja, dimana skor penilaian kepentingan diberi simbol notasi “Y” sedangkan skor kinerja disimbolkan dengan notasi “X”. Kepentingan yang dimaksud didasarkan pada seberapa besar perusahaan memahami keinginan pelanggan terkait layanan yang diberikan. Kinerja didasarkan pada seberapa besar pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diterima dari perusahaan (Riyanto & Putera, 2022).

3. Metode

Metode dalam menentukan daerah penelitian dilakukan menggunakan *purposive method*. Daerah penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kabupaten Jember atas pertimbangan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten pusat peternakan ayam *broiler* di Jawa Timur. Penentuan perusahaan mitra ayam *broiler* juga dilakukan dengan metode *purposive*. Perusahaan yang dipilih untuk penelitian adalah PT. Ciomas Adisatwa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan analitik. Data yang digunakan adalah data primer mengenai kepuasan dan kepentingan yang bersumber dari peternak mitra, serta klausul kemitraan dari PT. Ciomas Adisatwa dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu sebanyak 32

peternak ayam *broiler* mitra PT. Ciomas Adisatwa. Alat analisis yang digunakan untuk rumusan masalah pertama terkait pelaksanaan kemitraan inti-plasma yaitu menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Data yang dibutuhkan mengenai pelaksanaan kemitraan, hak dan kewajiban perusahaan dan peternak, standar mutu ayam *broiler*, penyeteroran dan pembayaran, serta pembinaan dan pengawasan. Analisis pada rumusan masalah kedua digunakan analisis *Customer Satisfaction Index* dengan 7 atribut yang terdiri dari 22 indikator yang terdiri dari indikator pelayanan mitra, prosedur penerimaan mitra, jaminan, harga kontrak DOC, harga kontrak pakan, harga kontrak kualitas DOC, kualitas pakan, kualitas OVK (Obat, Vaksin dan Kimia), pengiriman pakan, pengiriman DOC, pengiriman OVK, frekuensi bimbingan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), materi yang diberikan PPL, respon terhadap keluhan, penetapan standar produksi, ketepatan waktu panen, kesesuaian harga jual ayam, ketepatan waktu pembayaran hasil, bonus FCR, bonus DOC, dan bonus *mortality*. Untuk mengukur tingkat kepuasan dan kepentingan terhadap jalannya kemitraan menggunakan skala Likert dengan nilai 1-5.

Tabel 1. Skala Likert

Bobot	Kepentingan	Kepuasan
1	Tidak Penting	Tidak Puas
2	Kurang Penting	Kurang Puas
3	Cukup Penting	Cukup Puas
4	Penting	Puas
5	Sangat Penting	Sangat Puas

Sumber: (Subiyanto et al., 2016)

Tahapan analisis CSI dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

1. Penentuan *Mean Importance Score*, yaitu nilai rata-rata skor kepentingan suatu indikator dan penentuan *Mean Satisfaction Score*.

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n}$$

Keterangan:

MIS = Nilai rata-rata kepentingan indikator ke-i

$\sum_{i=1}^n Y_i$ = Total nilai kepentingan indikator ke-i dari seluruh responden

n = jumlah responden

Nilai rata-rata kepuasan indikator (MSS) dapat dihitung dengan rumus:

$$MSS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

MSS = Nilai rata-rata kepuasan indikator ke-i

$\sum_{i=1}^n X_i$ = Total nilai kepuasan indikator ke-i dari seluruh responden

n = Jumlah responden

2. Perhitungan *Weight Factor* (WF) atau faktor pembobot, dengan mengubah nilai rata-rata skor tingkat kepentingan (MIS) masing-masing indikator menjadi presentase (%) dari total nilai rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh indikator.

$$WFi = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i} \times 100$$

Keterangan:

WFi = Faktor pembobot indikator ke-i

MIS_i = Nilai rata-rata kepentingan indikator ke-i

$\sum_{i=1}^p MIS_i$ = Total nilai rata-rata kepentingan semua indikator (p)

3. Penghitungan *Weight Score* (WS) atau nilai pembobot, yaitu perkalian nilai rata-rata skor tingkat kepuasan (MSS) masing-masing indikator dengan *Weight Factors* masing-masing indikator.

$$WS_i = MSS_i \times WFi$$

Keterangan:

WS_i = Nilai pembobot indikator ke-i

MSS_i = Nilai rata-rata kepuasan indikator ke-i

WFi = Faktor pembobot indikator ke-i

4. Penghitungan *Weight Average Total* atau total nilai pembobot, dengan menjumlahkan *Weighted Score* (WS) seluruh indikator (22 indikator).

$$WAT = WS_1 + WS_2 + \dots + WS_{22}$$

Keterangan:

WAT = Total nilai pembobot

WS₁₋₂₂ = Nilai pembobot indikator ke-i

5. Penghitungan *Satisfaction Index*, yaitu *Weighted Average Total* dibagi *highest scale* yang digunakan kemudian dikalikan 100%.

$$CSI = \frac{WAT}{HS} \times 100\%$$

Keterangan:

CSI = *Customer Satisfaction Index*

WAT = Total nilai pembobot

HS = Skala tertinggi

Tingkat kepuasan peternak ayam broiler secara keseluruhan dapat ditinjau dari nilai dan kriteria tingkat kepuasan sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai dan Kriteria Hasil CSI

Nilai (%)	Kriteria
81-100	Sangat Puas
61-80	Puas
41-60	Cukup Puas
21-40	Kurang Puas
0-20	Tidak Puas

Sumber: (Sumarwan et al., 2015)

Nilai tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan selanjutnya akan diperoleh tingkat kesesuaian antara tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan. Tingkat kesesuaian diperoleh dari perbandingan antara skor kepuasan dengan skor kepentingan.

$$TK_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

TK_i = Tingkat kesesuaian

X_i = Skor penilaian kepuasan

Y_i = Skor penilaian kepentingan

Nilai kepuasan dan kepentingan selanjutnya dipetakan ke dalam diagram kartesius. Titik koordinat antara kepentingan-kepuasan didapat dari perhitungan nilai rata-rata penilaian kepuasan setiap atribut. Rumusnya yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

$\bar{X}$ = nilai rata-rata tingkat kepuasan indikator i

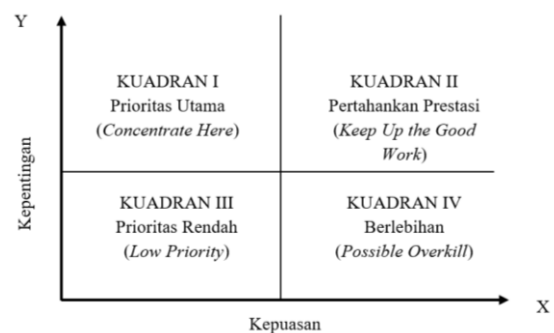
$\bar{Y}$ = nilai rata-rata tingkat kepentingan indikator i

$\sum X_i$ = total nilai kepuasan indikator i

$\sum Y_i$ = total nilai kepentingan indikator i

n = jumlah responden

Indikator yang telah memiliki nilai skor $\bar{X}$ dan $\bar{Y}$ selanjutnya didistribusikan ke diagram kartesius sesuai nilai titik koordinatnya. Diagram kartesius terbagi dalam dua garis potong tegak lurus yang mengacu pada nilai rata-rata (mean). Nilai $\bar{X}$ dan $\bar{Y}$ digunakan sebagai koordinat (X,Y) yang menentukan posisi indikator pada kuadran.



Gambar 1. Diagram Kartesius (Sumber: (Tjiptono & Diana, 2019)).

Indikator yang tergolong dalam kuadran I memiliki tingkat kepentingan yang tinggi, tetapi kepuasan peternak masih rendah. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini harus diprioritaskan dalam peningkatan layanan PT. Ciomas Adisatwa. Indikator-Indikator yang tergolong dalam kuadran II memiliki tingkat kepentingan tinggi bagi peternak mitra dan kepuasannya yang tinggi juga. Maka dari itu, PT. Ciomas Adisatwa harus mempertahankan prestasi yang dimiliki.

Indikator dalam kuadran III memiliki tingkat kepentingan rendah bagi peternak mitra dan memiliki kepuasan yang rendah juga, sehingga PT. Ciomas Adisatwa perlu memperhatikan dengan meningkatkan kepentingan dan kepuasan indikator tersebut. Indikator-Indikator yang termasuk dalam kuadran IV memiliki tingkat kepentingan peternak mitra yang rendah tetapi memiliki kepuasan peternak mitra yang tinggi. PT. Ciomas Adisatwa tidak perlu memprioritaskan indikator tersebut.

4. Hasil

Peternak mitra yang menjadi responden pada penelitian ini dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bermitra, dan populasi ternak ayam broiler.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Berdasarkan Usia:		
≤ 35	5	15,625
36-50	19	59,375
> 50	8	25
Total Responden	32	100
Berdasarkan Jenis Kelamin:		
Laki-laki	27	84,375
Perempuan	5	15,625
Total Responden	32	100
Berdasarkan Pendidikan:		
SD	3	9,375
SMP	4	12,5
SMA	15	46,875
Perguruan Tinggi	10	31,25
Total Responden	32	100
Berdasarkan Lama Mitra:		
≤ 1 tahun	19	59,375
1 - 5 tahun	12	37,5
> 5 tahun	1	3,125
Total Responden	32	100
Berdasarkan Populasi Ternak:		
≤ 10.000 ekor	20	62,5
11.000 - 50.000 ekor	10	31,25
> 50.000 ekor	2	6,25
Total Responden	32	100

Sumber: Data Primer Diolah

Hubungan kemitraan inti-plasma terdapat relasi bisnis antara dua pihak, yaitu PT. Ciomas Adisatwa sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Hubungan

kemitraan ini dibangun berdasarkan kesepakatan antara kedua pihak yang ingin bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kesepakatan dilakukan ketika peternak akan bergabung dengan mitra PT. Ciomas Adisatwa. Untuk dapat bergabung menjadi mitra, maka peternak perlu melakukan pendaftaran dengan memenuhi persyaratan yang diajukan oleh PT. Ciomas Adisatwa. Adapun persyaratan pendaftaran mitra peternak pada saat pengambilan data yaitu dalam satu periode pada tahun 2023 antara lain memiliki kandang beserta sarana prasarannya, memberikan jaminan, dan fotokopi sertifikat tanah (Sultan dan Tirtayasa, 2021).

PT. Ciomas Adisatwa selaku pihak inti memiliki kewajiban antara lain memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada peternak mitra terkait pemberian pakan, minum, dan OVK. Menyediakan dan mendistribusikan sarana produksi yang dibutuhkan peternak mitra seperti bibit, pakan, dan Obat dan Vaksin Kimia (OVK). Menyediakan pasar atau pembeli hasil produksi mitra usahanya berupa ayam *broiler*. Menjamin kualitas ayam *broiler* dihasilkan oleh peternak mitra. Membayar harga yang wajar, adil, dan sesuai kontrak terhadap hasil produksi ayam *broiler* kepada peternak mitra. PT. Ciomas Adisatwa memiliki beberapa hak yaitu hak untuk menentukan persyaratan dan prosedur peternak mitra, hak untuk memantau produksi, hak untuk mendapatkan laporan hasil produksi dari peternak secara rutin, hak untuk memutuskan kerjasama dengan peternak plasma jika peternak tidak memenuhi kewajiban, dan hak untuk memperoleh keuntungan (Novitasari, 2020).

Peternak ayam *broiler* selaku pihak plasma juga memiliki kewajiban yang harus dilakukan dalam menjalin kemitraan bersama PT. Ciomas Adisatwa. Beberapa kewajiban peternak mitra adalah menyediakan kandang dan sarana prasarannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, merawat ayam *broiler* dengan baik, mengikuti program yang telah ditetapkan oleh perusahaan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar kandang ternak, dan menyediakan tenaga kerja atau Anak Buah Kandang (ABK) untuk merawat ayam *broiler* dan memantau kandang. Hak peternak mitra merupakan hak-hak yang diberikan kepada peternak yang menjadi mitra kerjasama kemitraan dengan peternak (Mudatsir *et al.*, 2022). Adapun hak peternak mitra adalah hak atas bantuan teknis, hak atas pembinaan dan pengawasan, hak atas hasil pembelian ternak ayam *broiler*, dan hak atas pemberian bonus pasar paling tinggi 30%.

Standar mutu ayam *broiler* yang dihasilkan peternak mitra ditetapkan oleh PT. Ciomas Adisatwa.

Kualitas ayam *broiler* yang dihasilkan harus sehat, bebas dari penyakit dan parasit, serta tidak cacat fisik yang dapat mempengaruhi kualitas daging. Berat badan ayam *broiler* harus sesuai dengan umur ayam. Berat badan ayam *broiler* ketika panen penjarangan adalah 0,8 - 1,2 kg dengan umur sekitar 20 hari. Untuk panen raya bobot ayam *broiler* yaitu 2,5 - 3 kg dengan umur 30-35 hari. Pemeliharaan kandang bersih, kering, dan memiliki ventilasi yang baik. Kebersihan kandang harus selalu dijaga dengan membersihkan kotoran dan sisa-sisa pakan secara teratur. Penambahan sekam pada alas kandang dilakukan ketika umur ayam 15 hari agar amonia meningkat. Suhu dan kelembaban dalam kandang harus dijaga agar ayam merasa nyaman dan tidak stres. Suhu ideal untuk ayam *broiler* adalah antara 18-24°C.

Pemberian pakan harus diatur sesuai dengan umur ayam. *Starter Feed* (umur 0-10 hari), pakan dengan kandungan protein tinggi sekitar 20-22%, mengandung unsur mikro yang dibutuhkan ayam untuk pertumbuhan tulang dan otot. Pakan ini biasanya berbentuk serbuk halus agar mudah dicerna oleh ayam. *Grower Feed* (umur 11-27 hari), pakan dengan kandungan protein sekitar 16-18%, dengan komposisi unsur mikro yang lebih lengkap dibandingkan *starter feed*. *Finisher Feed* (umur 28-35 hari), Pakan dengan kandungan protein sekitar 14-16%, digunakan untuk mempertahankan kesehatan dan pertumbuhan ayam, serta membantu meningkatkan berat badan ayam. Pemberian air minum ayam *broiler* harus diberi akses yang mudah untuk minum air bersih dan segar setiap saat. Tempat minum selalu bersih dan diisi ulang secara teratur. Pengendalian penyakit harus dilakukan secara teratur karena ayam *broiler* rentan terhadap penyakit. Pengendalian dilakukan dengan cara vaksinasi, menjaga kebersihan kandang, dan mencegah kontak dengan ayam dari luar kandang. Vaksinasi dilakukan ketika ayam berumur 12 hari dan 15 hari. Pengendalian juga dilakukan dengan memantau dan memelihara kesehatan ayam dengan memeriksa keadaan fisik ayam secara teratur dan memperhatikan tanda-tanda penyakit seperti muntah, diare, dan kehilangan nafsu makan.

Penyetoran merupakan proses dari penyerahan ayam *broiler* kepada tengkulak hingga pelaporan panen peternak kepada PT. Ciomas Adisatwa. Pembayaran merupakan hasil keuntungan yang berdasarkan pada Indeks Prestasi peternak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Masluha *et al.* (2019), panen ayam *broiler* dilakukan dua kali dalam satu periode pemeliharaan, yaitu panen penjarangan dan panen raya. Umur dan berat badan

ayam pedaging yang ideal untuk penjarangan dilakukan pada umur 25 hari dengan berat badan 1,2 kilogram. Panen raya atau panen utama merupakan kegiatan panen besar-besaran ayam *broiler* yang dilakukan setelah periode pemeliharaan ayam *broiler* selama sekitar 35-45 hari dengan bobot ayam 2,5 - 3 kilogram. Sebelum dilakukan pemanenan, PT. Ciomas Adisatwa akan terlebih dahulu menentukan pembeli seperti bakul atau tengkulak. Bakul atau tengkulak tersebut akan menuju ke kandang peternak yang siap panen untuk mengambil ayam *broiler*. Peternak mitra perlu menyediakan ABK (Anak Buah Kandang) yang bertugas untuk melakukan pemanenan ayam *broiler* dengan cara *manual* atau ditangkap menggunakan tangan kosong. Petugas penimbang dari perusahaan akan menimbang total bobot ayam yang dipanen dan mengurus nota panen yang ditandatangani oleh penimbang selaku wakil perusahaan, peternak mitra, dan pembeli. Setelah kandang kosong, peternak harus melakukan pembersihan kandang dan melaporkan sisa pakan kepada perusahaan (Yuristia dan Sumantri, 2020).

Menurut Mahyudi dan Husinsyah (2019), PT. Ciomas Adisatwa memiliki standar Indeks Prestasi (IP) bagi peternak mitra. Besarnya pembayaran hasil produksi kepada peternak berdasarkan nilai *Index Prestasi* yang dicapai oleh peternak. Standar IP yang ditentukan perusahaan adalah senilai 400, apabila peternak mencapai poin lebih dari 400 maka pembayaran hasil produksi lebih besar. Hal yang menjadi patokan dalam IP adalah FCR (*Feed Conversion Ratio*) atau rasio konversi pakan (Maesarah *et al.*, 2017). FCR adalah suatu ukuran efisiensi penggunaan pakan dalam peternakan ayam *broiler*. FCR dihitung dengan membagi jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ayam *broiler* dengan berat badan ayam *broiler*. Pembayaran akan dilakukan oleh perusahaan setelah peternak melakukan pelaporan hasil panen dan sisa pakan kepada perusahaan. Uang akan diberikan ke peternak melalui *transfer* rekening sekitar 1 minggu setelah pelaporan.

Menurut Walid *et al.* (2021), *Technical service* ayam *broiler* merupakan layanan konsultasi teknis yang diberikan kepada peternak ayam *broiler* untuk membantu dalam peningkatan produksi ayam *broiler* yang sehat dan berkualitas tinggi. Layanan ini disediakan oleh PT. Ciomas Adisatwa dengan mengarahkan para ahli yang terampil dan berpengalaman dalam peternakan ayam *broiler*, yaitu Petugas Penyuluh Lapang (PPL). Beberapa aspek yang dicakup dalam *technical service* ayam *broiler* antara lain manajemen pakan, manajemen kesehatan, manajemen lingkungan, dan manajemen

produksi. Arahan dalam manajemen pakan dengan memberikan solusi dan masukan tentang jenis pakan yang tepat untuk ayam *broiler*, waktu pemberian pakan, jumlah pakan yang diberikan, dan teknik pemberian pakan yang baik. Manajemen kesehatan dengan memberikan solusi dan masukan tentang vaksinasi, pengobatan, dan pencegahan penyakit yang umum terjadi pada ayam *broiler*. Manajemen lingkungan dengan memberikan masukan dan solusi tentang kondisi kandang yang baik, pengaturan suhu yang tepat, ventilasi yang memadai, dan kebersihan kandang yang diperlukan untuk menghindari penyebaran penyakit pada ayam *broiler*. Manajemen produksi yaitu masukan dan solusi terkait pengaturan waktu panen ayam *broiler*, pengaturan kualitas dan kuantitas produksi, dan teknik pemeliharaan yang tepat.

Tingkat kepuasan peternak mitra ayam *broiler* PT. Ciomas Adisatwa di Kabupaten Jember merupakan tanggapan terhadap pelaksanaan kemitraan yang dilaksanakan oleh perusahaan (Usman, 2016). Hasil penelitian akan dapat diketahui seberapa besar kepuasan dari 32 responden (peternak mitra) terhadap pelayanan yang diberikan oleh PT. Ciomas Adisatwa Jember. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI). Pada metode ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata pada tingkat kepentingan dan kinerja atau kepuasan dari setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Pembobotan terhadap tingkat kepentingan dan kinerja Indikator-Indikator kepuasan peternak dilakukan dengan penilaian menggunakan skala *Likert* 1-5 dengan nilai 1 (tidak penting/tidak puas) hingga 5 (sangat penting/sangat puas). Hasil pengukuran akan sangat berguna bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan serta langkah yang diambil pada masa mendatang. Kebijakan yang akan ditentukan oleh PT. Ciomas Adisatwa dapat memperbaiki kualitas pelayanan kemitraan perusahaan maupun kualitas budidaya peternak mitra.

Tabel 4. Perhitungan Tingkat Kepuasan dengan Analisis CSI

Indikator	MSS	MIS	WF	WS
Pelayanan mitra	4,13	4,81	4,55	18,78
Prosedur penerimaan mitra	4,25	4,78	4,52	19,22
Jaminan	4,16	4,78	4,52	18,80
Harga kontrak DOC	3,81	4,78	4,52	17,24
Harga kontrak pakan	3,88	4,97	4,70	18,21
Harga kontrak OVK	3,66	4,66	4,40	16,10

Kualitas DOC	3,75	5,00	4,73	17,74
Kualitas pakan	4,22	5,00	4,73	19,95
Kualitas OVK	3,75	4,75	4,49	16,85
Pengiriman pakan	4,03	4,88	4,61	18,59
Pengiriman DOC	4,09	4,72	4,46	18,27
Pengiriman OVK	3,53	4,63	4,37	15,45
Frekuensi bimbingan PPL	4,16	4,81	4,55	18,92
Materi yang diberikan PPL	4,13	4,88	4,61	19,02
Respon terhadap keluhan	4,03	4,94	4,67	18,83
Penetapan standar produksi	3,94	4,88	4,61	18,16
Ketepatan waktu panen	3,94	4,69	4,43	17,46
Kesesuaian harga jual ayam	4,03	4,59	4,35	17,52
Ketepatan waktu pembayaran hasil	4,41	4,94	4,67	20,58
Bonus FCR	3,88	4,88	4,61	17,87
Bonus DOC	3,50	4,78	4,52	15,83
Bonus mortality	3,44	4,59	4,35	14,94
Jumlah MIS	105,72			
WAT	394,32			
CSI (%)	78,86			

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan *table 4*, diketahui bahwa nilai indeks kepuasan peternak ayam *broiler* mitra PT. Ciomas Adisatwa adalah sebesar 78,86%. Indeks kepuasan peternak ayam *broiler* mitra tersebut berada pada kriteria puas berdasarkan nilai dan kriteria CSI yaitu berada pada rentang 61-80. Artinya, secara umum peternak yang bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa Jember merasa puas terhadap kinerja dari indikator-indikator pola kemitraan yang ditentukan dalam penelitian ini. Indikator yang berkontribusi memberikan tingkat kepuasan yang tinggi dengan nilai MSS lebih dari 4 antara lain indikator pelayanan mitra, prosedur penerimaan mitra, jaminan, kualitas pakan, frekuensi bimbingan PPL, materi yang diberikan PPL, dan ketepatan waktu pembayaran hasil. Indikator-indikator yang berkontribusi memberikan tingkat kepentingan tinggi dengan nilai MIS mencapai 5 antara lain indikator kualitas DOC dan kualitas pakan.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) di atas didapatkan bahwa tingkat kepuasan peternak ayam *broiler* mitra berada pada kategori puas (78,86%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi kepentingan peternak sehingga nilai CSI tidak berada pada kategori sangat puas. Maka sebab itu, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kepuasan peternak mitra sehingga dapat berada di

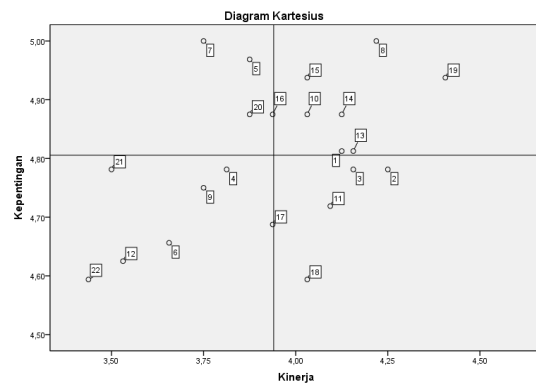
kategori sangat puas. Strategi pengembangan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa dapat dianalisis menggunakan IPA dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi kepentingan dan kepuasan dari berbagai indikator yang mempengaruhi suatu strategi.

Tabel 5. Perhitungan IPA

Indikator	X_i	Y_i	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	Tki (%)
Pelayanan mitra	132	154	4,13	4,81	85,71
Prosedur penerimaan mitra	136	153	4,25	4,78	88,89
Jaminan	133	153	4,16	4,78	86,93
Harga kontrak DOC	122	153	3,81	4,78	79,74
Harga kontrak pakan	124	159	3,88	4,97	77,99
Harga kontrak OVK	117	149	3,66	4,66	78,52
Kualitas DOC	120	160	3,75	5,00	75,00
Kualitas pakan	135	160	4,22	5,00	84,38
Kualitas OVK	120	152	3,75	4,75	78,95
Pengiriman pakan	129	156	4,03	4,88	82,69
Pengiriman DOC	131	151	4,09	4,72	86,75
Pengiriman OVK	113	148	3,53	4,63	76,35
Frekuensi bimbingan PPL	133	154	4,16	4,81	86,36
Materi yang diberikan PPL	132	156	4,13	4,88	84,62
Respon terhadap keluhan	129	158	4,03	4,94	81,65
Penetapan standar produksi	126	156	3,94	4,88	80,77
Ketepatan waktu panen	126	150	3,94	4,69	84,00
Kesesuaian harga jual ayam	129	147	4,03	4,59	87,76
Ketepatan waktu pembayaran hasil	141	158	4,41	4,94	89,24
Bonus FCR	124	156	3,88	4,88	79,49
Bonus DOC	112	153	3,50	4,78	73,20
Bonus mortalitas	110	147	3,44	4,59	74,83
Rata-rata			3,94	4,81	81,99

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil IPA pada tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata kepuasan dan nilai rata-rata kepentingan indikator yang akan digunakan untuk menentukan letak indikator pada kuadran diagram kartesius. Nilai rata-rata kepuasan setiap indikator dimasukkan pada kuadran diagram kartesius yang dibatasi dengan garis potong. Garis potong diperoleh dari nilai total rata-rata tingkat kepuasan sebesar 3,94 dan nilai total rata-rata tingkat kepentingan sebesar 4,81. Nilai total rata-rata tingkat kepuasan sebagai garis pembagi sumbu kepuasan (X), sedangkan nilai total rata-rata tingkat kepentingan sebagai garis pembagi sumbu kepentingan (Y).



Gambar 2. Hasil Analisis IPA dalam Diagram Kartesius

Keterangan:

Kuadran I: 1. Harga kontrak pakan 2. Kualitas DOC 3. Bonus FCR	Kuadran II: 1. Pelayanan mitra 2. Kualitas pakan 3. Pengiriman pakan 4. Frekuensi bimbingan PPL 5. Materi yang diberikan PPL 6. Respon terhadap keluhan 7. Penetapan standar produksi 8. Ketepatan waktu pembayaran hasil
Kuadran III: 1. Harga kontrak DOC 2. Harga kontrak OVK 3. Kualitas OVK 4. Pengiriman OVK 5. Bonus DOC 6. Bonus mortality	Kuadran IV: 1. Prosedur penerimaan mitra 2. Jaminan 3. Pengiriman DOC 4. Ketepatan waktu panen 5. Kesesuaian harga jual ayam

Gambar 3. Indikator pada Kuadran Diagram Kartesius

Indikator yang tergolong dalam kuadran I memiliki tingkat kepentingan yang tinggi, tetapi kepuasannya rendah, antara lain harga kontrak pakan, kualitas DOC, dan bonus FCR. Harga kontrak pakan yang diberlakukan oleh PT. Ciomas Adisatwa kepada peternak mitra berkisar Rp450.000 per 50 kg. Kepuasan pada indikator ini masih rendah karena peternak memiliki persepsi bahwa harga tersebut dirasa sedikit lebih mahal bagi peternak mitra (Hikmah *et al.*, 2019). Peternak mitra berharap harga yang diterapkan berada pada kisaran Rp 425.000 per 50 kg. Sebagian besar peternak merasa bahwa kualitas DOC yang diterima peternak kualitasnya tidak menentu, terkadang jenis *platinum/gold/silver*, namun yang lebih sering diterima peternak adalah jenis *gold*. Peternak beranggapan bahwa bonus FCR yang diberikan perusahaan terlalu sedikit yaitu maksimal 30% dari hasil penjualan dan tidak setara dengan hasil usaha yang dilakukan. Peternak memiliki kepentingan besarnya bonus FCR maksimal 40% dari hasil penjualan.

Indikator-indikator yang tergolong dalam kuadran II memiliki tingkat kepentingan tinggi dan kepuasan yang tinggi juga. Indikator pelayanan mitra, kualitas pakan, pengiriman pakan, frekuensi bimbingan PPL, materi yang diberikan PPL, respon

terhadap keluhan, penetapan standar produksi, dan ketepatan waktu pembayaran hasil pada penelitian ini tergolong dalam kuadran II.

Indikator dalam kuadran III memiliki tingkat kepentingan atau tingkat kepentingan rendah dan memiliki kepuasan yang rendah juga, sehingga penyedia PT. Ciomas Adisatwa tidak perlu memprioritas indikator tersebut untuk pengembangan kemitraan. Indikator yang termasuk dalam kuadran III antara lain harga kontrak DOC, harga kontrak OVK, kualitas OVK, pengiriman OVK, bonus DOC, dan bonus Mortalitas.

Indikator-indikator yang termasuk dalam kuadran IV dianggap tidak terlalu penting karena memiliki tingkat kepentingan yang rendah tetapi memiliki kepuasan yang tinggi. PT. Ciomas Adisatwa tidak perlu memprioritaskan indikator pada kuadran ini karena dirasa tidak begitu penting bagi peternak.

5. Dikusi

Pola kemitraan inti-plasma yang terlaksana oleh PT. Ciomas Adisatwa sesuai dengan penelitian Febriandika *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa perusahaan berperan sebagai inti yang berperan menyediakan sapronak dan memberikan pelayanan teknis. Peternak sebagai plasma memiliki peran memelihara ayam *broiler* dan memberikan informasi perkembangan budidaya kepada perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sulaeni *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa pola inti-plasma adalah pola dimana perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma, serta terdapat persyaratan bagi peternak untuk bermitra dengan perusahaan, yaitu jaminan dan surat tanah.

Hasil Indeks kepuasan sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Aswan dkk (2016), yang menyatakan bahwa secara keseluruhan kepuasan peternak ayam *broiler* terhadap indikator kinerja perusahaan berada pada kategori puas dengan nilai indeks kepuasan peternak ayam *broiler* sebesar 79%. Selaras juga dengan penelitian Dwijayanti dan Ridwan (2021), yang menyatakan bahwa secara keseluruhan kepuasan peternak ayam *broiler* terhadap kemitraan berada pada kategori puas dengan nilai indeks kepuasan peternak ayam *broiler* sebesar 86,04%.

Berdasarkan hasil analisis IPA, maka strategi pengembangan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa dengan meningkatkan kepuasan peternak dari indikator yang berada pada kuadran I yaitu harga kontrak pakan, kualitas DOC, dan bonus FCR untuk mengembangkan kemitraannya. Perusahaan dapat

menurunkan harga kontrak pakan agar lebih mudah diterima oleh peternak yang mengharapkan harga pakan lebih murah. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan persentase bonus FCR agar peternak mendapatkan bonus keuntungan yang lebih besar. Untuk perbaikan kualitas DOC, PT. Ciomas Adisatwa dapat menyampaikan masukan kepada PT. Japfa Comfeed agar dapat menyediakan DOC dengan kualitas *platinum* lebih banyak sehingga peternak dapat menerima DOC dengan kualitas yang lebih bagus. Hal ini sesuai dengan penelitian (Subiyanto *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas DOC perlu perbaikan dengan memberikan kualitas yang bagus dan tahan penyakit.

6. Kesimpulan

Pelaksanaan pola kemitraan inti plasma antara PT. Ciomas Adisatwa dengan peternak mitra di Jember terlaksana dengan PT. Ciomas Adisatwa sebagai pihak inti yang menyediakan sarana produksi ternak yang terdiri dari bibit, pakan, dan obat-obatan, menyediakan pembimbingan dan pengawasan, serta melakukan pemasaran hasil ternak pihak plasma. Adapun peternak sebagai pihak plasma yang bertanggung jawab dalam penyediaan kandang, melakukan produksi, dan melaporkan hasil panen ayam *broiler*. Tingkat kepuasan peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Jember berada pada kriteria puas. Strategi pengembangan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa dengan meningkatkan kepuasan peternak dari indikator yang berada pada kuadran I yaitu harga kontrak pakan, kualitas DOC, dan bonus FCR untuk diperbaiki agar mencapai kepuasan bagi peternak.

7. Persembahkan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada PT. Ciomas Adisatwa Jember beserta peternak ayam *broiler* mitra.

8. Referensi

- Aswan, K., Cepriadi, & Kausar. 2016. Tingkat Kepuasan Peternak Ayam *Broiler* terhadap Pola Kemitraan Model *Contract Farming* di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (*Study Kasus* PT. Pelita Trikenca Bersinar). *Jom Faperta*, 3(1), 1–16.
- Dwijayanti, M., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Peternak pada Sistem Kemitraan Ayam *Broiler* PT. Evaria Farm Di Kabupaten Bulukumba. *Musamus Journal of Livestock ...*, 4(1), 21–29.

- Fadilah, R. 2013. *Beternak Ayam Broiler*. PT. AgroMedia Pustaka.
- Febriandika, B., Iskandar, S., & Afriyatna, S. 2017. Studi Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 57.
- Hikmah, E. K., Nurdayati, N., & Hartati, P. 2019. Persepsi Peternak Terhadap Teknologi Pembuatan Telur Asin Menggunakan Alat Pemanas Sederhana. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 16(29), 80.
- Irawati, E. (2020). Analisis Kepuasan Peternak Plasma terhadap Kinerja Kemitraan Ayam Pedaging di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Peternakan*, 17(2), 64.
- Jojo, J., Harianto, H., Nurmalinga, R., & Hakim, D. B. (2021). Integrasi Pasar Ayam *Broiler* Di Sentra Produksi Dan Pasar Indonesia. *Jurnal Pangan*, 30(1), 31–44.
- Maesarah, I., Masithoh, S., & Nahraeni, W. 2017. Persepsi Peternak Ayam Pedaging (*Broiler*) Terhadap Kemitraan Di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis*, 2(2), 40–51.
- Mahyudi, F., & Husinsyah, H. 2019. Peranan Peternakan Ayam *Broiler* Pada Plasma *Pt.Ciomas Adi Satwa* Terhadap Pendapatan Peternak (*Studi Kasus* Di Desa Sarang Halang Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan). *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 44(1), 28.
- Masluha, Hamid, A., & Aris. 2019. Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Potong Di Panca Rijang Sidrap. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(2), 245–263.
- Mudatsir, R., Syarif, A., & Sumarni. 2022. *Peran Kemitraan Petani dengan PT. Sang Hyang Seri terhadap Peningkatan Pendapatan*. Mitra Cendekia Media.
- Novitasari. 2020. Pola Kemitraan Usaha Ternak Ayam *Broiler PT.Ciomas Adisatwa Unit Bangkinang* Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Islamic Business and Finance (IBF)*, 2(1), 103–127.
- Prastyo, D., & Kartika, I. N. (2017). *Analysis of factors influencing broiler chicken production in Marga District, Tabanan Regency*. *Piramida*, 13(2), 79–87.
- Samosir, M. B., Cepriadi, & Andriani, Y. 2019. Wirausaha Peternak Ayam *Broiler* Pola Kemitraan (*Contract Farming*) di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agrucultural Economics*, 10(2), 52–63.
- Santoso, H., & Sudaryani, T. (2015). *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya.
- Subiyanto, C., Cepriadi, & Sayamar, E. (2016). Tingkat Kepuasan Peternak Ayam *Broiler* terhadap Pola Kemitraan Model *Contract Farming* di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Jom Faperta*, 3(1), 1–14.
- Sulaeni, Astuti, A., Siwabesy, A., A. 2021. Pola Kemitraan Peternak Ayam *Broiler* (*Studi Kasus* di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2): 279–291.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. 2021. *Jurnal Agribisnis Terpadu* Pola Kemitraan Peternak Ayam *Broiler* (*Studi Kasus* Di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang) *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 279–291.
- Sumarwan, U., Hartoyo, Kirbrandoko, Najib, M., Suroso, A. I., Johan, I. R., Muflikhati, I., Yulianti, L. N., Simanjutak, M., Djamaluddin, M. D., Retnaningsih, Muthi, B. Z., Permatahati, D. I., Syaairillah, H., Harimurti, I., Sari, K., Saputra, R. I., Pratiwi, S. A., Suryahadi, Y., ... Gultom, W. S. T. (2015). *Pemasaran Strategik: Perspektif Perilaku Konsumen dan Marketing Plan*. PT. Penerbit IPB Press.
- Suryana, E. A., Martianto, D., & Baliwati, Y. F. (2019). Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Sumber Protein Hewani di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 1.
- SURYANTI, R. (2020). Keberlanjutan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pada Pola Kemitraan *Sustainability Of Broiler Farming On Partnership Pattern*. *Jurnal Pangan*, 28(3).
- Tjiptono, F., & Diana, A. 2019. *Kepuasan Pelanggan - Konsep, Pengukuran, dan Strategi*. Penerbit ANDI.
- Usman, S. M. 2016. Analisis Tingkat Kepuasan dan Harapan Peternak Plasma Ayam Ras *Broiler* Terhadap Atribut Pelayanan Perusahaan Mitra PT. X di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 3(2): 25-34.
- Walid, A. H., Artini, W., Sutiknjo, T. D., & Lisanty, N. 2021. Komparasi Pendapatan Peternak Ayam *Broiler* Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(2), 101.
- Yuristia, R., & Sumantri, B. 2020. Analisis Persepsi Peternak Ayam Pedaging (*Broiler*) Tentang Kemitraan Di Kecamatan Pondok Kubang

Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 219–228.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).